

## INTISARI

Industri manufaktur merupakan salah satu industri yang menopang kegiatan perekonomian di Indonesia, dimana salah satu jenis industri di dalamnya adalah industri media cetak. Kendala paling berat yang dihadapi industri media cetak maupun percetakan, yakni kenaikan harga bahan baku, terutama kertas yang terus berlanjut dan hampir terjadi setiap tiga bulan sekali. Permasalahan yang muncul terkait dengan persediaan bahan baku UD Aneka di Surabaya adalah kurangnya perhatian pada penentuan jumlah *stock* sediaan bahan baku. Sehingga yang terjadi akibat tidak adanya pengendalian sediaan yang diterapkan pada UD Aneka di Surabaya ini adalah *stock* yang ada di gudang sering mengalami kelebihan atau penumpukan, karena saat melakukan pembelian bahan baku tidak terdapat perhitungan khusus mengenai jumlah maupun waktu dalam melakukan pembelian, selama ini pembelian yang dilakukan badan usaha ini hanya berdasarkan perkiraan. Sehingga penelitian ini bertujuan mengetahui pengendalian persediaan kertas, lem dan cat dan menentukan persediaan optimal dengan mengimplementasikan metode-metode *Economic Order Quantity* dalam pengelolaan persediaan kertas, lem dan cat, yang dimulai dengan menggunakan metode peramalan permintaan kertas, lem dan cat pada UD Aneka.

Metode *Economic Order Quantity* digunakan untuk menetapkan berapa kuantitas barang yang dipesan setiap kali melakukan order sehingga dapat menghasilkan total biaya persediaan yang minimum. Dalam hal ini tingkat persediaan selalu diperhatikan dan bila jumlah persediaan mencapai posisi yang telah ditentukan, maka pemesanan dilakukan dalam jumlah tetap. Peramalan permintaan sebuah produk menentukan berapa banyak *inventory* yang dibutuhkan, berapa banyak produk yang dibuat dan berapa banyak material yang dibeli dari para *supplier* untuk bertemu dengan kebutuhan pelanggan yang diramalkan.

Berdasarkan hasil pembahasan ditemukan bahwa biaya persediaan badan usaha Rp. 2.830.432.838 dan setelah menggunakan metode EOQ menjadi Rp. 2.176.882.268 dan secara keseluruhan terjadi selisih total biaya persediaan sebesar Rp. 653.550.570 atau sebesar 23,09%. Selain itu juga diketahui frekuensi pemesanan dengan menggunakan metode EOQ 228 kali, untuk frekuensi pemesanan lem 30 kali sedangkan frekuensi pemesanan cat 44 kali.

Kata kunci: *Economic Order Quantity*

## ABSTRACT

Manufacturing industry is one of the pillar industry in Indonesia's economy as a whole. One of component in manufacturing industry is publishing industry. The main problem that publishing companies faced is fluctuation of material price, especially paper, which happened every 3 months. The main inventory problem in UD Aneka at Surabaya is the lack of attention in deciding the number of material stock. So there is over stock in the warehouse. There is no inventory management in UD. Aneka. Material order is solely done based on customer orders. The purpose of this study is to setting the optimal stock management for UD. Aneka.

Economic Order Quantity Method is used to specify how the quantity of goods to be ordered every time you make an order so that it can produce a minimum total inventory cost. In this case the inventory level is always observed and when the amount of inventory reaches a predetermined position, then the reservations made in the amount fixed. Forecasting demand for a product determines how much inventory is needed, how many products are made and how many materials which are purchased from suppliers to meet customers' needs are predictable ..

Based on the results of the discussion found that the cost of enterprise inventory Rp. 2.830.432.838 and after using the EOQ method to Rp. 2.176.882.268 and overall the differences are the total inventory cost of Rp. 653.550.570 or equal to 23,09%. The order frequency of paper using the EOQ is 228 times, for order frequency of glue is 30 times and order frequency of paint is 44 times

*Keywords: Economic Order Quantity*